

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

BAB 3 : TATA NEGARA DAN PEMERINTAHAN PERTEMUAN 26-29 : LEMBAGA PENYELENGGARA NEGARA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Suhendri, SH
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Assunnah Bagek Nyaka
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini menjelaskan tentang Lembaga penyelenggara negara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam menjalankan tupoksinya ketiga lembaga penyelenggara negara tersebut tidak terpisahkan, melainkan saling terkait satu dengan yang lain. Dan dalam menjalankan tupoksinya digunakan prinsip *check and balances* (saling mengawasi dan mengimbangi). Lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif mesti bekerja dalam kerangka sinergi. Pembagian kekuasaan bukan bermakna pemisahan kekuasaan. Pembagian kekuasaan bermakna adanya tupoksi masing-masing dalam menjalankan negara, namun dalam bingkai kelembagaan negara yang mesti bersinergi untuk mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Inilah pentingnya keberadaan lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam sebuah negara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi | |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyadari pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara.
- Peserta didik mampu membedakan kewenangan pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota.
- Peserta didik menunjukkan sikap disiplin mematuhi peraturan daerah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
- Peserta didik menunjukkan sikap berjiwa besar sebagai peneladanan sikap para pemimpin daerah swapraja.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *LEMBAGA PENYELENGGARA NEGARA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Salah satu sebab kenapa Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden Republik Indonesia karena sistem parlementer menjadikan posisinya tidak terlalu terlihat. Apakah ada faktor yang lain?
- Siapakah Perdana Menteri M. Natsir dan Perdana Menteri Djuanda?
- Kapan Presiden Soekarno bekerja tanpa ada wakilnya?
- Apakah proses *check and balances* saat ini berjalan efektif di Indonesia. Jika iya, apa alasannya, jika belum kenapa?
- Apakah ada yang bercita-cita ingin menjadi anggota legislatif (MPR/DPR/DPRD/DPD), menjadi pemimpin eksekutif (presiden), dan anggota yudikatif (Mahkamah Agung/Mahkamah Konstitusi/ Komisi Yudisial). Tanyakan juga apa alasannya

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-26

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta kepada siswa untuk mengulas materi pertemuan sebelumnya terkait Bentuk & Kedaulatan Negara
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas di pertemuan sebelumnya

- Siswa yang lain juga bisa memberikan tanggapan atau pandangannya atas pertanyaan dan jawaban dari sesama temannya

Bagian apersepsi

- Guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan narasi apersepsi tentang “Dari Presidensial ke Parlementer”
- Salah satu sebab kenapa Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden Republik Indonesia karena sistem parlementer menjadikan posisinya tidak terlalu terlihat. Apakah ada faktor yang lain? Guru dapat menanyakannya kepada siswa
- Guru dapat menanyakan kepada siswa siapakah Perdana Menteri M. Natsir dan Perdana Menteri Djuanda?
- Pada 1 Desember 1956, DPR secara resmi Wakil Presiden Mohammad Hatta mengundurkan diri. Selanjutnya Presiden Soekarno tidak memunyai wakil presiden. Tanyakan kepada siswa sampai kapan Presiden Soekarno bekerja tanpa ada wakilnya?

Untuk lebih memahami lagi sistem pemerintahan dalam bernegara, simak tautan atau pindai video pembelajaran berikut ini.

Perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial dan Parlementer (Selfhy Ginting)

Tautan YouTube:

<https://www.youtube.com/watch?v=eGi3rXAVO4c>



Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas cerita di bagian apersepsi di atas
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi dari diskusi yang dilakukan oleh siswa
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-27

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan yel pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi siswa ke dalam kelompokkelompok belajar. Satu kelompok belajar ber isi minimal 5 siswa
- Selanjutnya kelompok belajar diminta untuk melakukan telusur data serta menganalisis terkait tema “Mengapa Sistem Pemerintahan Parlementer tidak Cocok bagi Indonesia”
- Siswa diberikan waktu untuk melakukan diskusi dan telusur data melalui internet, buku, jurnal atau berita seputar tema yang di angkat
- Tulisan hasil analisis disajikan dalam bentuk *power point* atau *prezi*
- Jika kelompok belajar tidak memiliki sarana yang mendukung untuk menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk *power point* atau *prezi*, maka cukup hasil analisisnya di tuliskan di kertas HVS atau dibuku biasa
- Selanjutnya masing-masing kelompok diberi kan kesempatan untuk presentasi di depan kelas
- Anggota kelompok yang lain dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan setiap anggota kelompok yang lain presentasi

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas proses penyusunan analisis dan diskusi di atas
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24
- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Lembaga Penyelenggara Negara** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 46) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajari di rumah
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-28

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyanyikan lagu nasional “Rayuan Pulau Kelapa” ciptaan Ismail Marzuki
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Meminta satu siswa maju ke depan kelas menjelaskan mengenai materi subbab Lem ba ga Penyelenggara Negara yang sudah dipelajari di rumah
- Tanyakan kepada siswa pengertian dari lem - ba ga legislatif, eksekutif dan yudikatif. Tanyakan juga bagaimana prosedur untuk dapat menduduki jabatan-jabatan dari lembagalembaga di atas
- Menanyakan kepada siswa apakah proses *check and balances* saat ini berjalan efektif di Indonesia. Jika iya, apa alasannya, jika belum kenapa?
- Menanyakan kepada siswa apakah ada yang bercita-cita ingin menjadi anggota legislatif (MPR/DPR/DPRD/DPD), menjadi pemimpin ekse ku tif (presiden), dan anggota yudika tif (Mahkamah Agung/Mahkamah Konstitusi/ Komi si Yudisial). Tanyakan juga apa alasannya
- Siswa diminta untuk melakukan aktivitas *make a match* (mencari pasangan) namun sebelumnya guru mencari atau membuat gambar-gambar gedung lembaga pemerintahan dan mencocokkan de ngan peran dan tugas dari lembaga-lembaga pemerintah tersebut
- Tugas menggambar *make a match* tersebut dapat dibuat di atas kertas HVS putih atau di kertas/ buku siswa
- Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai, secara bergantian guru menunjuk siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya
- Saat ada siswa yang presentasi, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau tanggapan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-29

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

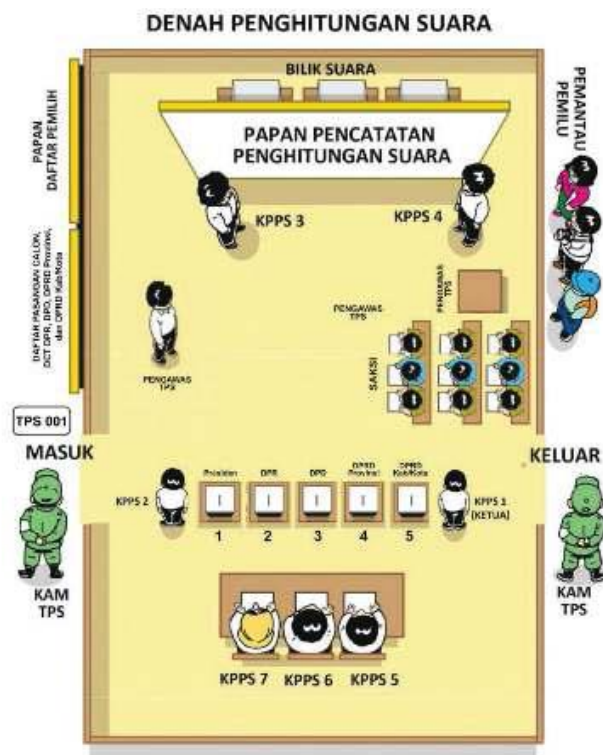
- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPK

Kegiatan Inti (90 Menit)

Simulasi Pemilihan Presiden “Negeraku”

- Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjadi anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan anggota pemantau pemilu. Beberapa anggota tersebut antara lain:

- Tujuh siswa menjadi anggota KPPS (satu ketua, satu sekretaris, satu bendahara, dan empat anggota)
- Lima siswa menjadi anggota KPU (satu ketua, satu sekretaris, dan tiga anggota)
- Dua/tiga orang dari pemantau pemilu
- Selanjutnya anggota KPU didampingi oleh guru melakukan rapat pleno untuk menetapkan 3 pasangan calon “presiden dan wakil presiden” yang akan dipilih. Nama calon presiden dan wakil presiden bisa dari nama siswa yang tidak menjadi anggota KPPS/KPU/pemantau pemilu
- Selanjutnya, anggota KPPS, anggota KPU dan dibantu oleh siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk simulasi Pemilihan Presiden “Negaraku”, antara lain:
 - Kotak suara (kardus bekas mi instan)
 - Kertas suara (kertas HVS dipotong-potong dengan ukuran kecil). Kertas suara dibuat masing-masing 10 buah (atau bergantung jumlah siswa/pemilih)
 - Bilik suara (kardus bekas mi instan)
 - Alat pencoblos surat suara (paku/pulpen)
 - Tinta (bisa diganti dengan air yang sudah diberikan pewarna)
 - Kertas rekap hasil pemungutan suara
- Setelah semua peralatan yang dibutuhkan seperti di atas sudah tersedia, selanjutnya anggota KPPS di bawah pengawasan anggota KPU menata tempat pemungutan suara. Adapun tata letak tempat pemungutan suara dibuat sedemikian rupa. Setidaknya bisa memenuh beberapa unsur seperti yang ada di gambar di bawah ini



Gambar 3.3 Denah Penghitungan Suara

- Selanjutnya di bawah bimbingan guru dilakukan hari pencoblosan. Tujuh anggota KPPS mengambil posisi setidaknya seperti gambar di atas (KPPS 1, KPPS 2, KPPS 3, KPPS 4, KPPS 5, KPPS 6, KPPS 7), dan ada yang berperan sebagai petugas keamanan TPS
- Untuk tim pemantau pemilu dan anggota KPU posisi duduknya menyesuaikan dengan lokasi yang ada

- Selanjutnya petugas KPPS memanggil namanama yang telah mempunyai hak untuk melakukan pemilihan
- Tahapan berikutnya pemilih memasuki ruang pemungutan suara -> lalu mendaftar -> mendapatkan kertas suara -> melakukan pencoblosan -> memasukkan kertas suara ke kotak -> mencelupkan tangan ke “tinta” dan keluar dari ruangan pemungutan suara.

Begitu seterusnya sampai semua pemilih yang mempunyai hak suara melakukan pencoblosan. Sebagai gambaran, berikut tahapan pemilihan umumnya.

Tata Cara Pemilihan Umum (Pemilu) di TPS | Terbaru | Lengkap (Salwa Mochtar)

Tautan YouTube:

<https://www.youtube.com/watch?v=gC7qINz8C-8>



- Jika tahapan pencoblosan sudah selesai, selanjutnya petugas KPPS melakukan penghitungan suara. Membuka satu persatu kertas suara yang telah dicoblos lalu menuliskan hasilnya di papan tulis yang telah disediakan. Hitung semua surat suara sampai selesai.
- Selanjutnya ketua KPPS membuat rekap hasil pemilihan umum tersebut dan diserahkan kepada anggota KPU
- Langkah terakhir anggota KPU mengumumkan hasil pemilihan presiden “Negaraku” tersebut. Selesai. Tahapan pemungutan suara sampai dengan selesai direkam menggunakan gawai/*handphone* untuk selanjutnya di edit menggunakan aplikasi pengedit video dan di unggah di akun sosial media siswa atau akun *YouTube* sekolah. Jika di sekolah atau siswa memiliki keterbatasan sarana/alat, maka proses perekaman sampai mengunggah ke sosial media tidak perlu dilakukan. Yang terpenting semua siswa mengetahui dan paham akan tahapan-tahapan dalam pemungutan suara (pemilu)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses simulasi pemilihan presiden yang telah dilakukan
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan
- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Sistem Pemerintahan** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 50) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian kepada siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan

pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 26-36

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		26	27	28	29	36	Jumlah	Ratarata
1	Aisah	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Baskoro	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yolanda	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Di akhir semester 1 (Bab 3/Pertemuan 36) dilakukan penilaian sikap dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiritual	Intelektual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Ratarata	
1	Aisah						
2	Baskoro						
3	...						
...	...						
...	...						
...	Yolanda						

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru ter utama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian berdasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						Ratarata
		27	28	29	36	
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Lembaga legislatif sebagai salah satu lembaga penyelenggara negara memiliki peran penting dengan fungsi *check and balances*. Nah agar lebih mengenal tugas pokok dan fungsi legislatif, kalian simak tautan video berikut ini.



Apa sih Kerjanya Anggota DPR? (Kompas TV)
<https://www.youtube.com/watch?v=QMoJDGlqb3E>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Tata Negara & Pemerintahan bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda?

MODUL AJAR
BAB 2 : BENTUK DAN KEDAULATAN NEGARA
PERTEMUAN 25 : RINGKASAN MATERI, REFLEKSI, EVALUASI DIRI, PENGAYAAN
DAN UJI KOMPETENSI

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Suhendri, SH
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Assunnah Bagek Nyaka
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini memuat ringkasan materi, refleksi dari seluruh proses pembelajaran. Bab II Buku PPKn Kelas VIII. Serta bagian pengayaan informasi untuk memperkuat pemahaman di bab ini. Bab II Buku Siswa Kelas VIII ini materinya dimulai dari penjelasan mengenai Indonesia sebagai negara kesatuan, lalu Indonesia sebagai negara republik, Indonesia sebagai negara hukum hingga Indonesia sebagai negara yang berkedaulatan rakyat. Diharapkan dari semua materi yang telah disampaikan siswa akan lebih mengerti bahwa negara Indonesia itu sebagai negara kesatuan, bahwa negara Indonesia adalah negara hukum serta Indonesia negara yang berkedaulatan rakyat.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi | |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menunjukkan sikap syukur atas terjaganya negara kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik mampu menampilkan perilaku menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Peserta didik mampu menampilkan perilaku taat hukum di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Peserta didik mampu mempraktikkan kedaulatan pada organisasi di sekolah.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi materi dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-25

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyanyikan lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* – Kalimantan Selatan atau lagu daerah yang lainnya
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

Menyampaikan ringkasan materi bab II, antara lain:

Ringkasan materi

Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Artinya, seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan. Terdapat pendelegasian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang diatur melalui undang-undang. Ada pemerintah provinsi (gubernur), pemerintah kabupaten (bupati), pemerintahan tingkat kota (wali kota).

Indonesia sebagai Negara Republik.

Bentuk pemerintahan Indonesia merupakan republik. Artinya, suksesi kepemimpinan nasional dilakukan melalui mekanisme pemilihan umum, bukan turuntemurun sebagaimana pada pemerintahan yang berbentuk monarki.

Indonesia sebagai Negara Hukum.

Indonesia merupakan negara hukum. Artinya, hukumlah yang menjadi panglima dalam memutuskan dinamika kehidupan kenegaraan. Di mata hukum semua warga negara memiliki hak yang sama.

Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat.

Indonesia merupakan negara berkedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila. Artinya, kedaulatan rakyat di sini dijiwai oleh Pancasila dan dilaksanakan dengan acuan peraturan perundang-undangan.

Refleksi

Setelah siswa mempelajari materi bentuk dan kedaulatan negara, siswa diminta untuk melakukan identifikasi perilaku sehari-hari, baik di sekolah dan di masyarakat. Selanjutnya langkah-langkah refleksinya adalah sebagai berikut:

- Guru meminta kepada siswa untuk meng-copy atau mencatat ulang bagian refleksi (aspek dan perilaku) berdasarkan contoh yang ada di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 41
- Siswa diberikan waktu untuk mengisi bagian dari refleksi tersebut
- Tugas pengisian tersebut dapat ditulis di kertas HVS atau buku siswa
- Guru menunjuk siswa secara bergantian maju di depan kelas untuk membacakan hasil pengisian refleksinya
- Selanjutnya tugas refleksi tersebut di tempelkan di ruang kelas sebagai pengingat akan refleksi diri tersebut

Uji Kompetensi

Bagian ini merupakan salah satu upaya untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan di Bab II. Adapun langkah-langkah uji kompetensinya adalah sebagai berikut:

- Guru meminta kepada siswa untuk menyalin dan menuliskan jawaban dari tiga pertanyaan yang ada dalam Uji Kompetensi di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 42
- Jawaban ditulis di buku tulis/kertas HVS/kertas folio bergaris
- Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mengisi Uji Kompetensi tersebut
- Setelah selesai, kertas jawaban dari pertanyaan uji kompetensi di kumpulkan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas proses pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa mempelajari terlebih dulu **Bab III Tata Negara dan Pemerintahan** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 43) serta siswa diminta mencari data atau sumber informasi yang lain terkait materi di Bab III. Baik itu lewat buku, jurnal, internet dan media yang lain
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 2.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 15–25

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		15	16	17	18	25	Jumlah	Ratarata
1	Amran	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Bisma	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zulfikar	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 2.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						Ratarata
		1	2	3	14	

1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Negara kesatuan merupakan bentuk ideal bagi negara Indonesia. Karena itu, kalian harus menjaga kesatuan dan persatuan bangsa agar tidak terjadi disintegrasi bangsa. Nah agar lebih menghayati pentingnya negara kesatuan Republik Indonesia, kalian simak tautan video berikut ini ya.

Mengapa Indonesia adalah Negara Kesatuan?

(Maetani Aitisisi Nurul)

<https://www.youtube.com/watch?v=RiO-fYb0gqk>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Bentuk & Kedaulatan Negara bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Tata Negara dan Pemerintahan?

MODUL AJAR
BAB 3 : TATA NEGARA DAN PEMERINTAHAN
PERTEMUAN 32-33 : PEMERINTAH DAERAH PROVINSI, KOTA DAN KABUPATEN

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Suhendri, SH
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Assunnah Bagek Nyaka
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini guru mengajak siswa untuk mempelajari relasi antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Bagaimana posisi pemerintahan daerah dalam ketatanegaraan Indonesia. Sebelum masa reformasi dalam pengelolaan sistem pemerintahan hampir sepenuhnya di tangani oleh pusat, peran daerah kurang terlalu terlihat. Dengan dikeluarkannya undang-undang terkait sistem penyelenggaraan negara, dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

Setelah masa reformasi atau otonomi daerah maka semakin jelas kewenangan dari masing-masing lembaga penyelenggara negara tersebut. Misal di tingkat pusat (presiden dan menteri-menterinya), lalu tingkat provinsi, (gubernur), tingkat kota (wali kota) dan tingkat kabupaten (bupati).

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi | |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyadari pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara.
- Peserta didik mampu membedakan kewenangan pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota.
- Peserta didik menunjukkan sikap disiplin mematuhi peraturan daerah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
- Peserta didik menunjukkan sikap berjiwa besar sebagai peneladanan sikap para pemimpin daerah swapraja.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PEMERINTAH DAERAH PROVINSI, KOTA DAN KABUPATEN* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapakah BJ Habibie. Apa peran terbesar beliau terkait otonomi daerah?
- Apa garis besar dari UU Nomor 23 Tahun 2014?
- Daerah atau kota mana yang dikategorikan maju/berkembang. Apa alasannya?
- Kriteria-kriteria apa yang menjadi urusan pemerintahan pusat, daerah provinsi, dan daerah kabupaten/kota?
- Adakah yang bercita-cita menjadi Gubernur, Bupati atau Wali kota. Apa alasannya?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-32

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menunjuk 1–2 siswa untuk memberikan pandangannya terkait subbab Pemerintah Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten yang telah dipelajari di rumah
- Guru dapat menanyakan kepada siswa adakah kendala dalam proses pemahaman materi subbab di atas
- Guru dapat menanyakan kepada siswa, apa yang diketahui tentang masa reformasi/peristiwa 1998. Siswa yang lain diperbolehkan untuk memberikan pendapat/tanggapannya
- Guru dapat menanyakan kepada siswa siapakah BJ Habibie. Apa peran terbesar beliau terkait otonomi daerah?

- Siswa didampingi guru menjelaskan poin-poin penting yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kab/Kota
- Guru dapat menanyakan kepada siswa apa garis besar dari UU Nomor 23 Tahun 2014?
- Guru dapat menanyakan kepada siswa daerah atau kota mana yang dikategorikan maju/berkembang. Apa alasannya?
- Secara acak guru dapat menanyakan kepada siswa kriteria-kriteria apa yang menjadi urusan pemerintahan pusat, daerah provinsi, dan daerah kabupaten/kota?
- Guru dapat menanyakan kepada siswa, adakah yang bercita-cita menjadi Gubernur, Bupati atau Wali kota. Apa alasannya
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi peraturan daerah yang berlaku di daerahnya. Telusur informasi bisa berupa wawancara terhadap beberapa tokoh atau berdasarkan informasi yang ada di internet atau berita televisi. Lalu melakukan refleksi atas perilakunya sehari-hari dalam mentaati peraturan daerah tersebut. Hasil dari tugas ini dikumpulkan dan akan dibahas pada Pertemuan ke-35.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan terkait Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-33

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyanyikan lagu nasional
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Sebelum masuk ke pembahasan di pertemuan ke 33 ini, terlebih dahulu membahas tugas di pertemuan ke 32 membuat video dengan tema mengenai penerapan sistem presidensial di Indonesia dan di Amerika Serikat
- Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah tugas pada Pertemuan 32 sudah selesai semua. Guru juga dapat menanyakan kepada masing-masing kelompok, adakah kendala dalam proses penelusuran informasi dan pembuatan video. Jika ada bagaimana masing-masing kelompok menyelesaikannya

- Dengan menggunakan proyektor/LCD masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan video hasil telusur informasi tersebut
- Selanjutnya diberikan kesempatan diskusi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain terkait video yang telah ditayangkan

Pembelajaran di Pertemuan 33

- Guru menunjuk 5 siswa (3 laki-laki dan 2 perempuan) untuk berperan sebagai kepala daerah (gubernur, bupati atau wali kota).
- Agar siswa yang lain juga aktif, siswa yang ditunjuk sebagai kepala daerah tadi membentuk “tim ahli” yang beranggotakan minimal 5 siswa atau tergantung jumlah siswanya Kepala daerah dan anggota “tim ahli” diminta untuk membaca dan mencermati pertanyaan yang ada di bagian siswa aktif di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 65
- Selanjutnya masing-masing kepala daerah bersama dengan “tim ahli” diberikan waktu untuk diskusi dan merancang program untuk menyelesaikan persoalan tersebut
- Selanjutnya kepala daerah bersama dengan “tim ahli” diberikan waktu presentasi 5–7 menit di depan kelas. Siswa yang lain bisa bertanya dan memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya sampai semua kepala daerah selesai mem presentasikan program-programnya

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan terkait Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya, meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan
- Meminta siswa mempelajari di rumah **Subbab Pemerintahan Daerah Istimewa** untuk pembelajaran berikutnya
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak.langsung.yang.telah.terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 26-36

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		26	27	28	29	36	Jumlah	Ratarata
1	Aisah	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Baskoro	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yolanda	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Di akhir semester 1 (Bab 3/Pertemuan 36) dilakukan penilaian sikap dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiritual	Intelektual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Ratarata	
1	Aisah						
2	Baskoro						
3	...						
...	...						
...	...						
...	Yolanda						

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru ter utama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian berdasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		27	28	29	36	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Lembaga legislatif sebagai salah satu lembaga penyelenggara negara memiliki peran penting dengan fungsi *check and balances*. Nah agar lebih mengenal tugas pokok dan fungsi legislatif, kalian simak tautan video berikut ini.



Apa sih Kerjanya Anggota DPR? (Kompas TV)
<https://www.youtube.com/watch?v=QMoJDGlqb3E>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Tata Negara & Pemerintahan bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda?

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Bagek Nyaka, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,**

Ahmad Yani, S.Pd

Suhendri, SH

MODUL AJAR
BAB 3 : TATA NEGARA DAN PEMERINTAHAN
PERTEMUAN 34-35 : PEMERINTAHAN DAERAH ISTIMEWA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Suhendri, SH
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Assunnah Bagek Nyaka
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini menjelaskan kepada siswa tentang pemerintahan daerah istimewa. Sejarah menjelaskan bahwa Daerah Istimewa merupakan daerah yang asal mulanya berbentuk kerajaan/kesultanan (Daerah Swapraja). Daerah Swapraja adalah daerah otonom dalam lingkungan susunan pemerintahan Hindia Belanda. Wilayah yang menyandang status Daerah Istimewa hanya ada dua, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Nangro Aceh Darussalam dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi | |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyadari pentingnya fungsi lembaga penyelenggara negara dan sistem pemerintahan dalam menjalankan negara.
- Peserta didik mampu membedakan kewenangan pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota.
- Peserta didik menunjukkan sikap disiplin mematuhi peraturan daerah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
- Peserta didik menunjukkan sikap berjiwa besar sebagai peneladanan sikap para pemimpin daerah swapraja.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PEMERINTAHAN DAERAH ISTIMEWA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa Sultan Syarif Kasim II dari Kesultanan Siak Sri Inderapura? Apa kontribusi yang pernah dilakukan untuk bangsa Indonesia
- Apakah sudah pernah ke Yogyakarta atau Aceh. Apa pendapatnya tentang dua daerah tersebut. Apa bedanya dengan daerah-daerah yang lain. Misal dari segi peraturan daerah, budaya dan yang lain

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-34

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

Tindak lanjut tugas di Pertemuan ke-32

- Guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah tugas pada Pertemuan ke-33 sudah selesai
- Guru juga bisa menanyakan apakah ada kendala saat penyusunan tugas tersebut. Jika ada bagaimana cara memecahkannya
- Selanjutnya secara acak guru menunjuk siswa ke depan kelas untuk presentasi tugas yang telah diberikan
- Saat siswa maju di depan kelas, siswa yang lain dapat menanyakan jika ada hal-hal yang belum jelas terkait tugas yang dibuat. Begitu seterusnya sampai dirasa cukup siswa yang presentasi

- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik

Materi subbab Pemerintahan Daerah Istimewa

- Guru menunjuk beberapa siswa untuk melakukan *review* poin-poin penting dalam pembelajaran subbab Pemerintahan Daerah Provinsi, Kota/Kabupaten yang telah dipelajari di rumah
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya dan memberikan pendapatnya tentang subbab tersebut
- Siswa diminta untuk mencermati Pasal 18 UUD NRI 1945 terkait Kedudukan Daerah Istimewa. Apa point penting dalam UU tersebut
- Guru dapat menanyakan kepada siswa siapa Sultan Syarif Kasim II dari Kesultanan Siak Sri Inderapura? Apa kontribusi yang pernah dilakukan untuk bangsa Indonesia
- Guru dapat menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah ke Yogyakarta atau Aceh. Apa pendapatnya tentang dua daerah tersebut. Apa bedanya dengan daerah-daerah yang lain. Misal dari segi peraturan daerah, budaya dan yang lain
- Selanjutnya guru membuat empat kelompok belajar, jumlah anggota kelompok bergantung kepada jumlah siswa
- Kegiatannya adalah simulasi “Andai Aku Jadi Gubernur” dengan merumuskan beberapa permasalahan yang ada di daerah. Termasuk mendata potensi yang ada di daerah tersebut untuk dibuat dalam bentuk program inovatif guna memecahkan masalah di wilayahnya
- Dari empat kelompok belajar tersebut di pilih satu siswa untuk menjadi “Gubernur”. Dua laki-laki dan dua perempuan, dua gubernur D.I Yogyakarta dan dua Gubernur Aceh
- Empat kelompok belajar tersebut diberikan waktu untuk menelusuri informasi (dan diskusi) baik itu dari internet, televisi, koran, buku, majalah atau sosial media untuk mencari permasalahan yang ada di daerah tersebut termasuk melihat potensi-potensi yang ada untuk nantinya dirumuskan dalam program inovasi pemecahan masalah wilayah tersebut
- Jika proses telusur informasi dan penyusunan program inovasi sudah selesai selanjutnya masing-masing kepala daerah maju ke depan untuk mempresentasikan program-program inovasinya
- Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan tanggapan atas presentasi kepala daerah tersebut. Begitu seterusnya sampai semua kepala daerah selesai menyampaikannya program-program inovasinya

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari proses diskusi hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel PPKn*
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-35

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Satu kelompok belajar minimal berisi 5 siswa
- Siswa diminta membaca dan mencermati isi dari Buku Siswa di bagian siswa aktif halaman 66
- Selanjutnya masing-masing kelompok di berikan waktu untuk melakukan telusur informasi, baik itu di internet, buku, koran dan media yang lain
- Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu 5–7 menit untuk presentasi ke depan kelas. Jika sarana di sekolah mendukung, presentasi dapat menggunakan layar proyektor/LCD. Namun jika tidak, presentasi cukup dengan dibacakan
- Anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan atau masukan dari presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang lain

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi diskusi kelompok yang telah dilakukan
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru melakukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang sudah dilakukan
- Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24
- Meminta siswa mempelajari di rumah **Bab IV Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda** untuk materi pertemuan berikutnya
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ), kecerdasan fisik-mental (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 3.7 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 26-36

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		26	27	28	29	36	Jumlah	Ratarata
1	Aisah	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Baskoro	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yolanda	2	4	3	2			4	35	2.9/B

Di akhir semester 1 (Bab 3/Pertemuan 36) dilakukan penilaian sikap dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penilaian Sikap di Luar Pertemuan

No	Nama	Nilai (A, B, C, dan D)					Catatan
		Spiritual	Intelektual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Ratarata	
1	Aisah						
2	Baskoro						
3	...						
...	...						
...	...						
...	Yolanda						

Nilai sikap pada akhir semester = (Nilai rata-rata per pertemuan + Nilai berkala rata-rata)/2.

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian

berdasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 3.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						Ratarata
		27	28	29	36	
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Lembaga legislatif sebagai salah satu lembaga penyelenggara negara memiliki peran penting dengan fungsi *check and balances*. Nah agar lebih mengenal tugas pokok dan fungsi legislatif, kalian simak tautan video berikut ini.



Apa sih Kerjanya Anggota DPR? (Kompas TV)

<https://www.youtube.com/watch?v=QMoJDGlqb3E>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Tata Negara & Pemerintahan bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda?

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Bagek Nyaka, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,**

Ahmad Yani, S.Pd

Suhendri, SH

